



**TINGKAT KEPERCAYAAN PENGUSAHA SALON
KECANTIKAN DI YOGYAKARTA TERHADAP
KEMAMPUAN LULUSAN SMK
TATA KECANTIKAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan**

Oleh

**RATIHKARINA CATURPUTRI
5402412012**

**PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PENGESAHAN

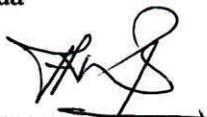
Skripsi/TA dengan judul “Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Kecantikan Di Yogyakarta Terhadap Kemampuan Lulusan SMK Tata Kecantikan” telah dipertahankan di depan sidang Panitia ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 30 Januari 2019.

Oleh :

Nama : Ratihkarina Caturputri
Nim : 5402412012
Prodi : Pendidikan Tata Kecantikan, S1

Panitia

Ketua



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Sekretaris



Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
NIP. 19800362005012002

Penguji I



Ade Novi N. I. S.Pd, M.Pd.
NIP. 198211092008012005

Penguji II



Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
NIP.19800362005012002

Penguji III/Pembimbing



Dr. Trisnani Widowati, M.Si
NIP.196202271986012001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang



Dr. Nur Oudus, M.T.
NIP. 1969911301994031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Kecantikan Di Yogyakarta Terhadap Kemampuan Lulusan SMK Tata Kecantikan” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, 30 Januari 2019



Ratihkarina Caturputri
NIM. 5402412012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Seseorang yang mampu bangkit setelah jatuh adalah orang yang lebih kuat daripada seseorang yang tidak pernah jatuh sama sekali”

Persembahan

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta, terima kasih atas do'a dan dukungannya.
2. Kakak dan suamiku yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan pendidikan.
3. Teman-teman Pendidikan Kecantikan, terima kasih atas kenangan dan semangatnya.
4. Teman-teman kost yang selalu memberi semangat
5. Almamaterku UNNES.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta kepada para sahabatnya.

Penulis sangat bersyukur karena dengan rahmat dan hidayah-Nya serta partisipasi dari berbagai pihak yang telah banyak membantu baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Kecantikan Di Yogyakarta Terhadap Kemampuan Lulusan SMK Tata Kecantikan”.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Nur Qudus, M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik.
3. Ibu Dr. Sri Endah Wahyingsih, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kecantikan.
4. Ibu Dr. Trisnani Widowati, M.Si. selaku dosen pembimbing.
5. Para pengusaha salon tipe Pratama dan tipe Madya di Kota Yogyakarta
6. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi pembaca dan menggugah semangat pembaca untuk melakukan eksperimen dan penelitian yang lain demi terwujudnya pendidikan yang bermutu.

Semarang, 30 Januari 2019



Ratihkarina Caturputri
NIM. 5402412012

ABSTRAK

Ratihkarina Caturputri. 2018. "Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Kecantikan Di Yogyakarta Terhadap Kemampuan Lulusan SMK Tata Kecantikan". Skripsi. Jurusan Pendidikan Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Dr.Trisnani Widowati,M.Si

Kata kunci : Kepercayaan, Pengusaha Salon dan Kemampuan Lulusan SMK

Standar kompetensi lulusan menjadi prioritas karena pengusaha salon percaya pada lulusan yang memiliki kompetensi, keterampilan dan pengetahuan tentang dunia salon. Permasalahan penelitian ini yaitu (1) Bagaimana kemampuan yang diharapkan oleh pengusaha salon?; (2) Bagaimana tingkat kepercayaan pengusaha salon tipe pratama dan tipe madya pada kemampuan lulusan SMK Tata Kecantikan di Yogyakarta?; dan (3) Apakah ada pengaruh kemampuan lulusan SMK Tata Kecantikan terhadap kepercayaan pengusaha salon kecantikan di Yogyakarta?.

Jenis penelitian merupakan penelitian campuran (*mix methods*) atau disebut dengan penelitian eksplanatori yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha salon di Kotamadya Yogyakarta yang berjumlah 80 pengusaha salon. Adapun teknik sampling berupa *purposive sampling* sehingga diperoleh 30 sampel. Variabel bebas yaitu kemampuan lulusan SMK Tata Kecantikan dan variabel terikat yaitu tingkat kepercayaan pengusaha salon. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat kepercayaan pengusaha salon dan tingkat kemampuan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan, sedangkan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh kemampuan lulusan terhadap kepercayaan pengusaha salon.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kemampuan yang diharapkan oleh pengusaha salon terhadap lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan yaitu dapat menangani tamu sesuai dengan prosedur kerja salon, dapat mengenalkan produk, mampu mengerjakan semua jenis perawatan atau pekerjaan yang ada di salon dan mampu bekerja dengan maksimal tanpa melalui training lagi. (2) Tingkat kepercayaan pengusaha salon tipe pratama yaitu tinggi dengan rata-rata persentase 80,4% begitu juga dengan tingkat kepercayaan pengusaha salon tipe madya dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase 78,1%. (3) Terdapat pengaruh kemampuan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan terhadap kepercayaan pengusaha salon terbukti dari nilai t_{hitung} 2,835 dan sig 0,008.

Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kemampuan lulusan SMK Tata Kecantikan terhadap kepercayaan pengusaha salon. Saran penelitian ini yaitu hendaknya pihak sekolah meningkatkan kemampuan penunjang bagi siswanya sehingga siswa semakin mampu bahasa Inggris dan pemengelola bisnis salon dan hendaknya pengusaha salon memberikan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan bari yang berasal dari lulusan SMK Tata Kecantikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Penegasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Tentang Pengusaha Salon.....	10
2.2 Tinjauan Tentang Kepercayaan Pengusaha Salon.....	14
2.2.1 Pengertian Kepercayaan.....	14
2.2.2 Kepercayaan Pengusaha Salon.....	16
2.2.3 Dimensi-dimensi Kepercayaan Pengusaha Salon.....	19
2.3 Tinjauan Tentang Kemampuan Lulusan SMK Tata Kecantikan....	20
2.3.1 Pengertian Kemampuan/Kompetensi.....	20
2.3.2 Jenis-Jenis Kemampuan.....	22
2.3.3 Kemampuan di Bidang Tata Kecantikan.....	24

2.3.4. Kemampuan/Kompetensi Lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan di Industri Salon.....	27
2.4 Kerangka Pikir.....	33
2.5 Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian.....	36
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	37
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
3.4 Variabel Penelitian.....	38
3.4.1 Variabel Bebas/ <i>Independent Variable</i>	38
3.4.2 Variabel Terikat/ <i>Dependent Variable</i> (Y).....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.1 Angket.....	39
3.5.2 Wawancara.....	40
3.6 Uji Instrumen Penelitian.....	41
3.6.1 Uji Validitas.....	41
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	45
3.7.2 Uji Prasarat Analisis Regresi.....	46
3.7.3 Regresi Linier Sederhana.....	47
3.7.4 Pengujian Hipotesis.....	48
3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Kemampuan Lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan yang Diharapkan Pengusaha Salon.....	49
4.1.1.1 Kemampuan Lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan Menurut Pengusaha Salon Tipe Pratama.....	50
4.1.1.2 Kemampuan Lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan Menurut Pengusaha Salon Tipe Madya.....	51

4.1.1.3 Hasil Wawancara Kemampuan Lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan Yang Diharapkan Oleh Pengusaha Salon Kecantikan di Yogyakarta.....	52
4.1.2 Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Kecantikan Tipe Pratama Dan Madya Pada Kemampuan Lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan di Yogyakarta.....	55
4.1.2.1 Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Kecantikan Tipe Pratama.....	55
4.1.2.2 Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Kecantikan Tipe Madya.....	56
4.1.3 Pengaruh Kemampuan Lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan Terhadap Kepercayaan Pengusaha Salon Kecantikan di Yogyakarta.....	58
4.1.3.1 Uji Persyaratan Analisis.....	58
4.1.3.2 Uji Hipotesis Penelitian.....	61
4.1.3.3 Persamaan Regresi.....	63
4.2 Pembahasan.....	64
4.2.1 Kemampuan Lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan Di Yogyakarta yang Diharapkan oleh Pengusaha Salon.....	64
4.2.2 Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Kecantikan Tipe Pratama dan Tipe Madya Pada Lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan Di Yogyakarta.....	66
4.2.3 Pengaruh Kemampuan Lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan Terhadap Kepercayaan Pengusaha Salon Kecantikan Di Yogyakarta.....	70
4.3 Keterbatasan Peneliti.....	72
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran-Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Salon Tipe Pratama dan Madya di Kota Yogyakarta.....	13
Tabel 2.2	Struktur Kurikulum 2013 Program Keahlian Tata Kecantikan.....	28
Tabel 2.3	Standar Kompetensi Tata Kecantikan Rambut (<i>Yunior Stylist</i>).....	29
Tabel 2.4	Standar Kompetensi Tata Kecantikan Kulit (<i>Yunior Beutican</i>).....	30
Tabel 3.1	Kisi-kisi Angket dan Skala Pengukuran.....	40
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Instrumen.....	43
Tabel 4.1	Tingkat Kemampuan Lulusan SMK Tata Kecantikan Berdasarkan Tanggapan Pengusaha Salon Tipe Pratama.....	50
Tabel 4.2	Tingkat Kemampuan Lulusan SMK Tata Kecantikan Berdasarkan Tanggapan Pengusaha Salon Tipe Madya.....	51
Tabel 4.3	Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Tipe Pratama di Yogyakarta.....	55
Tabel 4.4	Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Tipe Madya di Yogyakarta	57
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i>	59
Tabel 4.6	Hasil Uji Linieritas.....	60
Tabel 4.7	Hasil Uji Korelasi.....	61
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1	Diagram Batang Tingkat Kemampuan Lulusan SMK Tata Kecantikan Berdasarkan Tanggapan Pengusaha Salon Tipe Pratama.....	50
Gambar 4.2	Diagram Batang Tingkat Kemampuan Lulusan SMK Tata Kecantikan Berdasarkan Tanggapan Pengusaha Salon Tipe Madya	52
Gambar 4.3	Diagram Batang Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Tipe Pratama	56
Gambar 4.4	Diagram Batang Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Tipe Madya	58
Gambar 4.5	Normal P-Plot.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Uji Coba.....	79
Lampiran 2	Tabulasi Data Angket Uji Coba.....	85
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba.....	89
Lampiran 4	Angket Penelitian.....	91
Lampiran 5	Tabulasi Data Penelitian Variabel Kemampuan Lulusan SMK Tata Kecantikan (X) oleh Pengusaha Salon Tipe Pratama.....	96
Lampiran 6	Tabulasi Data Penelitian Variabel Tingkat Kepercayaan (Y) Pengusaha Tipe Pratama.....	97
Lampiran 7	Tabulasi Data Penelitian Variabel Kemampuan Lulusan SMK Tata Kecantikan (X) oleh Pengusaha Salon Tipe Madya.....	98
Lampiran 8	Tabulasi Data Penelitian Variabel Tingkat Kepercayaan (Y) Pengusaha Tipe Madya.....	99
Lampiran 9	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian.....	100
Lampiran 10	Hasil Uji Prasarat Regresi.....	102
Lampiran 11	Hasil Analisis Regresi.....	104
Lampiran 12	Pedoman Wawancara Kepada Pengusaha Salon.....	105
Lampiran 13	Deskripsi Responden Penelitian.....	107
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian.....	108
Lampiran 15	Usulan Topik Skripsi.....	109
Lampiran 16	Usulan Pembimbing.....	110
Lampiran 17	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi.....	112
Lampiran 18	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	113
Lampiran 19	Surat Tugas Penguji Dan Dosen Pembimbing.....	114
Lampiran 20	Instrumen Penelitian.....	115
Lampiran 21	Surat Izin Penelitian.....	117
Lampiran 22	Surat Tugas Penguji Skripsi.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salon merupakan sebuah tempat atau fasilitas umum yang menyediakan kebutuhan penunjang kecantikan fisik khususnya para wanita. Kehadiran salon banyak di pengaruhi oleh beberapa faktor gaya hidup yang semakin *trendy* di kalangan masyarakat masa kini. Salon tidak hanya digunakan untuk menunjang kecantikan fisik saja namun dapat memberikan perawatan bagi para pekerja yang dengan aktifitas padatnya sehingga memaksimalkan tenaga dan pikiran. Tuntutan peran dalam pekerjaan ini kian mencurahkan segala pikiran dan tenaga sehingga diperlukan pengembalian kondisi tubuh menjadi semula dengan menyeimbangkan dan merelaksasikan pikiran dan tubuh.

Salon sebagai pusat perawatan kecantikan dimana suatu tempat yang menyediakan jasa terhadap perawatan tubuh. Target utama konsumennya adalah kaum hawa atau wanita. Dalam pusat perawatan kecantikan atau salon ini banyak menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang kecantikan bagi wanita. Dengan alasan tersebut maka saat ini telah banyak salon yang berdiri, baik itu salon yang kecil sampai pada salon yang besar, dengan banyaknya salon maka banyak pula tenaga kerja yang terserap.

Kurikulum SMK Tata Kecantikan secara spesifik memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kecakapan lulusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Kecakapan tersebut telah diakomodasi

dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang ditetapkan dalam Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor: 330/D.D5/Kep/Kr/2017 Tanggal: 09 Juni 2017 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), Dan Kompetensi Keahlian (C3). Struktur kurikulum SMK bidang keahlian pariwisata program keahlian tata kecantikan sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Nomor: 1464/D3.3/KEP/KP/2014 bahwa pada komponen C1 (dasar bidang keahlian terdiri dari mata pelajaran IPA Terapan dan pengantar pariwisata; komponen C2 (Dasar Program Keahlian) meliputi pelajaran simulasi digital, sanitasi Hygiene Kecantikan, Anatomi dan Fisiologi Kecantikan, Kosmetika, Dasar Kecantikan Kulit, dan Dasar Kecantikan Rambut, sedangkan pada komponen C3 (Kompetensi Keahlian tata kecantikan kulit) meliputi pelajaran *Manicure Pedicure, Spa dan Nail Art, Rias Wajah Khusus dan Kreatif, Perawatan Wajah dengan Teknologi, Perawatan Badan dan Pencabutan Bulu, dan Pengelolaan Usaha Kecantikan.*

Sekolah Menengah Kejuruan khususnya bidang keahlian Tata Kecantikan merupakan salah satu pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja professional. Lulusan SMK bidang keahlian Tata Kecantikan agar mampu memenuhi tuntutan dunia industri salon harus memiliki standar kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor: 93/MEN/IV/2005 bahwa kompetensi lulusan SMK bidang keahlian Tata Kecantikan khusus pada tata rias rambut sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) meliputi 19 kompetensi yaitu

mencuci rambut, merawat kulit kepala dan rambut, mengeringkan rambut dengan alat pengering, memangkas rambut, melakukan pratata, melakukan penataan rambut (*styling*), mengeriting rambut, merawat dan membentuk hairpeace, menata sanggul (*up style*), menata sanggul daerah, memangkas rambut dengan teknik *barber*, mewarnai rambut, meluruskan rambut (*smoothing*), meluruskan rambut (*rebounding*), melakukan pewarnaan rambut *artistic*, melakukan penatan rambut (*artistic specialist hair styling*), melakukan desain rambut *artistic*, menyambung rambut dengan rambut tambahan, dan melakukan penerapan konsep penampilan secara keseluruhan.

Kompetensi yang diajarkan di sekolah kepada siswa lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Namun penelitian Hidayati (2015) menemukan bahwa fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Nilai kompetensi yang diterapkan DU/DI dengan sekolah memiliki standar yang berbeda. Penelitian Megasari (2014) menemukan bahwa tingkat kesesuaian kurikulum di SMK menurut kebutuhan DU/DI masih tergolong rendah. Oleh karena itu perlunya bagi sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia industri/ dunia usaha.

Siswa SMK yang mampu memenuhi standar kompetensi lulusan SMK Tata Kecantikan tersebut akan menjadi prioritas bagi pengusaha salon untuk merekrut lulusan tersebut. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dengan lulusan SMK Tata Kecantikan mengatakan bahwa ia diterima bekerja di salon setelah lulus karena dulunya magang atau praktik di salon tersebut sehingga sudah kenal baik dan dianggap mampu untuk bekerja di salon. Siswa lainnya juga menyatakan

bahwa sudah merasa nyaman saat PKL di salon tersebut sehingga siswa setelah lulus memutuskan untuk melamar kerja pada salon dimana salon tersebut menjadi tempat PKL (Hasil wawancara dengan 10 siswa lulusan SMK Tata Kecantikan). Dengan demikian pengusaha salon percaya pada lulusan yang memiliki kompetensi tata rias rambut akan mampu bekerja secara terampil, pengusaha salon juga mengharapkan tenaga kerja atau para pegawainya merupakan tenaga kerja terdidik yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan tentang dunia salon dan tata rias rambut.

Lulusan SMK Tata Kecantikan umumnya bekerja di salon-salon kecantikan Yogyakarta dengan cara direkrut secara langsung oleh pengusaha salon kecantikan melalui kerjasama/kemitraan dengan pihak sekolah. Dalam hal ini, pihak pengusaha salon secara rutin mengajukan permohonan lulusan SMK yang memiliki prestasi dalam penguasaan pekerjaan salon agar dapat bekerja di salonnya dengan jumlah siswa sesuai kebutuhan pengusaha salon. Bagi siswa yang tidak masuk dalam peringkat atas untuk disalurkan ke pengusaha salon umumnya datang ke salon tempat mereka pernah PKL dan melamar kerja sebagai karyawan salon.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 pengusaha salon di Yogyakarta, dapat diketahui bahwa pengusaha salon memiliki harapan yang tinggi terhadap kemampuan lulusan SMK Tata Kecantikan namun tidak sepenuhnya dapat dipenuhi oleh lulusan SMK Tata Kecantikan sehingga adakalanya memilih karyawan baru yang sudah memiliki pengalaman bekerja di salon dibandingkan dari lulusan baru. Hal inilah yang kemudian menyebabkan lulusan SMK tata

kecantikan tidak dapat terserap seluruhnya dalam bidang kerja sesuai kompetensinya.

Penguasaan kompetensi oleh lulusan SMK Tata Kecantikan masih kurang seperti diketahui dari keterserapan lulusan SMK yang bekerja sesuai bidangnya hanya 80% di Kota Yogyakarta sedangkan sisanya tidak bekerja sesuai bidang keahlian karena tidak mampu bersaing dalam penguasaan kompetensi dengan pelamar lain. Sementara itu, secara umum, berdasar data Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, tingkat pengangguran terbuka di DIY masih cukup tinggi. Penyumbang terbesar angka tersebut merupakan lulusan universitas dan SMK (<https://www.beritasatu.com>).

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian seberapa besarkah tingkat kepercayaan pengusaha salon kecantikan terhadap kemampuan lulusan SMK jurusan Tata Kecantikan di Yogyakarta dan pengaruh tingkat kepercayaan pengusaha salon terhadap kemampuan lulusan SMK jurusan Tata Kecantikan di Yogyakarta. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Kecantikan di Yogyakarta Terhadap Kemampuan Lulusan SMK Tata Kecantikan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ada dari uraian latar belakang penelitian di atas adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Pengusaha salon memiliki harapan yang tinggi terhadap kemampuan lulusan SMK Tata Kecantikan namun tidak sepenuhnya dapat dipenuhi oleh lulusan SMK Tata Kecantikan.

- 1.2.2 Lulusan smk tata kecantikan tidak dapat terserap seluruhnya dalam bidang kerja sesuai kompetensinya karena tidak semua salon mau menerima lulusan baru dari Smk Tata Kecantikan namun lebih memilih karyawan yang telah berpengalaman bekerja di salon.
- 1.2.3 Penguasaan kompetensi oleh lulusan SMK Tata Kecantikan masih kurang seperti diketahui dari keterserapan lulusan SMK yang bekerja sesuai bidangnya hanya 80% di Kota Yogyakarta sedangkan sisanya tidak bekerja sesuai bidang keahlian karena tidak mampu bersaing dalam penguasaan kompetensi dengan pelamar lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian diharapkan agar tetap fokus pada topik permasalahan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada tingkat kepercayaan pengusaha salon kecantikan terhadap kemampuan lulusan SMK jurusan Tata Kecantikan di Yogyakarta. Kemampuan SMK dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan dalam perawatan rambut, kulit dan kemampuan penunjang kerja (bahasa Inggris dan komunikasi).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana kemampuan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan yang diharapkan oleh pengusaha salon kecantikan di Yogyakarta?

- 1.4.2 Bagaimana tingkat kepercayaan pengusaha salon kecantikan tipe Pratama dan Madya terhadap kemampuan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan di Yogyakarta?
- 1.4.3 Apakah ada pengaruh kemampuan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan terhadap kepercayaan pengusaha salon kecantikan di Yogyakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui kemampuan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan yang diharapkan oleh pengusaha salon kecantikan di Yogyakarta.
- 1.5.2 Untuk mengetahui tingkat kepercayaan pengusaha salon kecantikan tipe Pratama dan Madya terhadap kemampuan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan di Yogyakarta.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh kemampuan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan terhadap kepercayaan pengusaha salon kecantikan di Yogyakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya dan menambah teori-teori di bidang Pendidikan Tata

Kecantikan SMK khususnya Tata Rias Rambut dan Kecantikan Kulit untuk bidang kerja salon.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pengusaha Salon

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengusaha salon untuk merekrut lulusan SMK Tata Kecantikan dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK tersebut.

2. Bagi SMK Jurusan Tata Kecantikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi terhadap kompetensi lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan agar sesuai dengan permintaan industri salon di Yogyakarta.

3. Bagi Lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan tentang tingkat kepercayaan pengusaha calon terhadap kemampuan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya agar memperoleh kepercayaan yang tinggi dari pemilik salon.

1.7 Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dan untuk mewujudkan kesatuan berfikir pembaca. Berikut ini adalah penegasan istilah yang berhubungan dengan judul penelitian.

1. Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) sebagai kesediaan (*willingness*) individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran

karena individu mempunyai keyakinan (*confidence*) kepada pihak lain (Moorman, 2003:64).

2. Pengusaha Salon Kecantikan

Pengusaha salon kecantikan adalah seseorang yang memiliki usaha salon kecantikan di Kota Yogyakarta. Pengusaha salon kecantikan pada penelitian ini difokuskan pada pengusaha salon tipe pratama dan tipe madya. Salon kecantikan tipe pratama melayani kecantikan kulit dan rambut dengan peringkat keahlian yaitu penata kecantikan kulit junior (*junior beautician*) dan penata kecantikan rambut junior (*stylist junior*) sedangkan salon tipe madya melayani kecantikan kulit dan rambut dengan peringkat keahlian yaitu penata kecantikan kulit (*beautician*) dan penata kecantikan rambut (*stylist*) (Depkes RI, 2011).

3. Kemampuan Lulusan SMK Tata Kecantikan

Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu (Robbins, 2002: 52). Kemampuan lulusan SMK Tata Kecantikan dalam penelitian ini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh lulusan baru khususnya dalam perawatan rambut, kulit dan kemampuan penunjang kerja (bahasa Inggris dan komunikasi).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Tentang Pengusaha Salon

Kata Salon berasal dari bahasa Inggris yang artinya ruangan kemudian berkembang menjadi beauty salon yang artinya ruangan kecantikan. (Baddu, 2006:1206) sedangkan salon kecantikan adalah tempat khusus untuk merawat kecantikan wanita dari rambut, wajah, kulit, kuku dan sebagainya. Salon Kecantikan merupakan fasilitas untuk mempercantik diri dalam waktu yang relatif cepat.

Layanan salon kecantikan kepada klien atau masyarakat diklasifikasikan berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sarana salon tersebut. Menurut Departemen Kesehatan RI pada tahun 1992 tentang Pedoman Penyelenggaraan Salon Kecantikan di Bidang Kecantikan bahwa klasifikasi layanan salon ini juga dapat menunjukkan tingkatan pengusaha salon yaitu dibagi menjadi 3 sebagai berikut: (Fatima, 2006:25)

1) Pengusaha salon tingkat kecil-kecilan (Tipe D atau usaha kecil-kecilan)

Kegiatan pelayanan pada salon kecantikan tipe D adalah pencucian kulit kepala/rambut, pemangkasan/pemotongan dan pengeringan rambut, penataan rambut, pengeritingan, pengecatan (tanpa pemucatan), perawatan kulit kepala/rambut (*creambath*), merawat kulit wajah, tangan, kaki tanpa kelainan, merias wajah sehari-hari (pagi, siang, dan sore).

2) Pengusaha salon tingkat kecil menengah (Tipe C atau usaha kecil menengah)

Kegiatan yang dapat dilayani pada salon tipe C adalah pencucian kulit kepala dan rambut, pemangkasan/pemotongan dan pengeringan rambut dan penataan rambut, pengeritingan, pengecatan (dengan pemucatan), perawatan kulit kepala dan rambut (*creambath*), perawatan rambut dengan kelainan ringan (kebotakan, ketombe, kerontokan), merawat kulit wajah (tidak bermasalah), tangan dan kaki, merias wajah sehari-hari, menghilangkan bulu-bulu yang tidak dikehendaki.

3) Pengusaha salon tingkat usaha menengah (Tipe B atau usaha menengah)

Kegiatan pelayanan yang dapat diberikan pada salon kecantikan tipe B yaitu: pencucian kulit kepala dan rambut, pemangkasan, pemotongan dan pengeringan rambut, penataan rambut, pengeritingan, pengecatan (tanpa pemutihan), perawatan kulit kepala dan rambut, merawat kulit wajah bermasalah (*comedo* dan *acne*, *macula* atau fleck, binti-bintik), tangan dan kaki, merias wajah sehari-hari (panggung dan khusus), perawatan rambut berkelainan ringan (kebotakan, ketombe, kerontokan), *massage* (pijit) untuk kecantikan.

4) Pengusaha salon tingkat menengah atas (Tipe A atau usaha menengah atas)

Pengusaha salon ini menambah perawatan-perawatan khusus. Jenis perawatan yang diberikan pada salon kecantikan tipe A lebih lengkap yaitu seperti layanan pada salon tipe B di tambah perawatan-perawatan khusus seperti siatsu/akupressur, aroma terapi, spa, *reflekzone*, perawatan dengan alat listrik, perawatan pengantin, dan perawatan ibu hamil dan ibu sesudah

melahirkan.

Berdasarkan Depkes RI (2011) tentang pedoman Penyelenggaraan Salon Kecantikan di Bidang Kesehatan bahwa klasifikasi salon kecantikan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Pengusaha salon kecantikan tipe pratama

Salon ini melayani kecantikan kulit dan rambut. Peringkat keahlian yaitu penata kecantikan kulit junior (*junior beautician*) dan penata kecantikan rambut junior (*stylist junior*). Pengusaha salon yang termasuk dalam tipe ini yaitu memiliki luas ruangan minimal 9 m², jumlah kursi perawatan rambut minimal 2 buah, jumlah tempat tidur perawatan kulit minimal 1 buah, wastafel minimal 1 buah, alat pemadam kebakaran sederhana, perlengkapan P3K dan peralatan tata rias dan kecantikan yang sesuai.

2) Pengusaha salon kecantikan tipe madya

Salon ini melayani kecantikan kulit dan rambut. Peringkat keahlian yaitu penata kecantikan kulit (*beautician*) dan penata kecantikan rambut (*stylist*). Pengusaha salon yang termasuk dalam tipe ini yaitu memiliki luas ruangan minimal 30 m², jumlah kursi perawatan rambut minimal 4 buah, jumlah tempat tidur perawatan kulit minimal 2 buah, wastafel minimal 1 buah, toilet 1 buah, pemadam kebakaran sederhana, perlengkapan P3K dan peralatan tata rias dan kecantikan yang sesuai.

3) Pengusaha salon kecantikan tipe utama

Salon ini melayani kecantikan kulit dan rambut. Peringkat keahlian yaitu penata kecantikan kulit senior (*senior beautician*) dan penata

kecantikan rambut senior (*senior stylist*). Pengusaha salon yang termasuk dalam tipe ini yaitu memiliki luas ruangan minimal 50 m², jumlah kursi perawatan rambut minimal 8 buah, jumlah tempat tidur perawatan kulit minimal 3 buah dengan penyekat atau menggunakan kabin, wastafel 1 buah, kamar mandi dan toilet 1 buah, alat pemadam kebakaran sederhana, perlengkapan P3K dan peralatan tata rias dan kecantikan yang sesuai.

Pada penelitian ini, salon yang digunakan dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah tipe pratama dan madya yang melayani kecantikan kulit dan rambut dengan syarat luas ruangan minimal 9 m² dan 30 m², jumlah kursi perawatan rambut minimal 2 buah dan 4 buah, jumlah tempat tidur perawatan kulit minimal 1 buah dan 2 buah, wastafel minimal 1 buah dan toilet 1 buah.. Berikut ini adalah salon-salon tipe pratama dan madya di Yogyakarta yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Tabel 2.1
Daftar Salon Tipe Pratama dan Madya di Kota Yogyakarta

No	Nama Salon Pratama	No	Nama Salon Madya
1	Duarte Salon	16	Lukas Salon
2	Toyo Arum Salon	17	Wal Salon
3	Baddy	18	Joan Salon
4	Tom Salon	19	Alona Salon
5	Flaurent	20	Salon Mailin
6	Eduardo Salon	21	Hilda Salon
7	Yopie Salon	22	Nona Salon
8	Studio 99 Salon	23	Rissa Salon
9	Citra Salon	24	Iin Salon
10	Kusuma Tiara	25	Aini Salon
11	Sejati Salon	26	Chandra Salon
12	Ayudya Salon	27	Salon Liya
13	Ana Salon	28	Jonis Salon
14	Mertika Salon	29	Hari Salon
15	Ririn Salon	30	Michele Salon

Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2017

Pemilihan salon tipe madya dan tipe pratama sebagai obyek penelitian karena merupakan tempat praktik magang bagi siswa SMK di Yogyakarta. Adanya kerjasama yang baik antara pengusaha salon tipe madya dan pratama dengan pihak SMK Jurusan Tata Kecantikan akan mempermudah peneliti dalam mengambil data yang diperlukan. Tipe salon madya dan pratama lebih mudah dijadikan sebagai obyek penelitian dibandingkan dengan salon utama sehingga cocok untuk lokasi penelitian. Dengan melakukan penelitian pada salon tipe madya dan tipe pratama diharapkan yaitu:

- 1) Salon tipe madya agar mampu meningkatkan kualitas layanan /keprofesionalan kepada pelanggan sebagaimana pada salon tipe pratama maupun tipe utama. Sedangkan salon tipe pratama agar mampu meningkatkan kualitas layanan /keprofesionalan kepada pelanggan sebagaimana pada salon tipe tipe utama.
- 2) Salon tipe madya dan tipe pratama dapat memperoleh lulusan SMK Tata Kecantikan sebagai karyawan dengan kemampuan seperti yang diharapkan oleh pengusaha salon.
- 3) Pengusaha salon tipe madya dan tipe pratama mengetahui kemampuan lulusan SMK Tata Kecantikan sehingga ada kepercayaan untuk merekrut lulusan SMK sebagai karyawan salon.

2.2 Tinjauan Tentang Kepercayaan Pengusaha Salon

2.2.1 Pengertian Kepercayaan

Membangun kepercayaan dalam hubungan jangka panjang dengan karyawan yang berkompeten merupakan suatu faktor yang penting untuk

menciptakan kualitas pelayanan dalam usaha atau bisnis yang dijalankan. Kepercayaan (*trust*) merupakan pondasi dari bisnis. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain/mitra bisnis, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Rofiq (2007:32) mendefinisikan kepercayaan (*trust*) adalah kepercayaan pihak tertentu terhadap yang lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut memiliki segala kewajibannya secara baik sesuai yang diharapkan.

Moorman (2003:64) mendefinisikan kepercayaan (*trust*) sebagai kesediaan (*willingness*) individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena individu mempunyai keyakinan (*confidence*) kepada pihak lain. Ketika satu pihak mempunyai keyakinan (*confidence*) bahwa pihak lain yang terlibat dalam pertukaran mempunyai reliabilitas dan integritas, maka dapat dikatakan ada *trust* atau kepercayaan.

Kepercayaan merupakan bagian dari sikap. Sikap terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan konasi. Kepercayaan adalah aspek yang dibentuk dalam kognitif (Azwar, 2007: 78). Sikap itu sendiri merupakan suatu perilaku pasif yang tidak kasat mata, namun tetap akan mempengaruhi perilaku aktif yang kasat mata. Dengan adanya kepercayaan, seorang individu akan bersedia mengambil risiko yang mungkin terjadi dalam hubungannya dengan pihak lain. Ketergantungan pada pihak lain selalu terlibat dengan tingkat kepercayaan.

Berdasarkan pengertian tentang kepercayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan yang diberikan

orang lain terhadap kemampuan seseorang yang dapat membantu dalam usaha untuk mencapai tujuan. Kepercayaan dalam penelitian ini adalah antara pengusaha salon dengan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan di Yogyakarta.

2.2.2 Kepercayaan Pengusaha Salon

Kepercayaan dari pengusaha usaha salon terhadap karyawan sangat penting, karena kepercayaan merupakan suatu amanat yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang. Melalui kepercayaan, seseorang akan dapat dengan leluasa menunjukkan keupayaan dan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas. Kepercayaan yang dimaksud disini adalah kepercayaan antara pengusaha salon dengan karyawannya yang berasal dari lulusan SMK Tata Kecantikan.

Para pengusaha salon mempunyai kepercayaan terhadap karyawan dari lulusan SMK dalam bersikap dan berperilaku, ditunjukkan dengan disiplin, keahlian, etos kerja, loyalitas, kejujuran dan kreatifitas. Kemampuan dapat dipandang sebagai suatu karakteristik yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Dengan perkataan lain kemampuan menunjukkan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Kemampuan lulusan tata kecantikan dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan atau kesanggupan melakukan keterampilan sesuai dengan jurusannya yaitu tata kecantikan yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah menengah kejuruan kecantikan (Azhar, 2013:5).

Pengusaha salon kecantikan juga memberikan kepercayaan penuh terhadap kemampuan lulusan SMK yang telah dibuktikan dengan kepercayaan pengusaha salon terhadap kemampuan pengenalan alat kecantikan, perawatan wajah, perawatan tangan dan kaki, dan perawatan kulit kepala dan rambut. Hal ini berarti

pengusaha salon kecantikan tidak meragukan lagi kemampuan lulusan SMK dalam pengenalan dan penggunaan alat-alat kecantikan. Alat-alat kecantikan digolongkan menurut masing-masing kegunaannya. Misalnya alat untuk perawatan rambut dan penataan rambut, alat untuk perawatan kulit wajah dan rias wajah, dan alat untuk perawatan tangan dan kaki (Fatima, 2006:52).

Siswa lulusan SMK yang menjadi karyawan di salon kecantikan telah mendapatkan kepercayaan dari pengusaha salon. Menurut Fatima, 2006:52) bahwa kepercayaan tersebut diantaranya dalam berbagai hal sebagai berikut:

1) Disiplin

Kepercayaan pengusaha salon dapat dilihat dengan adanya sikap disiplin dari para lulusan SMK yang menjadi karyawannya. Karyawan selalu datang tepat waktu, apabila ada kepentingan mereka ijin sehari sebelumnya, menaati peraturan yang dibuat oleh pihak salon dan mendapat menjaga semua sarana dan prasarana salon dengan baik. Absensi dari karyawan, ketepatan masuk kerja, pemanfaatan jam istirahat dan kerapihan dalam penggunaan alat merupakan indikator yang dapat dijadikan tolak ukur kedisiplinan.

2) Keahlian

Lulusan SMK Tata Kecantikan harus melalui beberapa latihan yang nantinya dapat memiliki sikap dan tingkah laku yang dapat menyenangkan pelanggan, yang terpenting tiap karyawan dapat melakukan pekerjaan bidang tata kecantikan dengan senang dan bangga atas prestasi kerjanya, dan selanjutnya selalu berusaha untuk lebih baik. Pekerjaan dapat dilakukan

dengan baik, cekatan dan terlatih, sehingga terlihat sangat percaya diri dalam bertindak.

3) Etos kerja

Motivasi lulusan SMK Tata Kecantikan untuk bekerja disalon adalah karena inisiatif mereka sendiri sehingga mereka akan lebih menghargai pekerjaan dibandingkan apabila mereka direkrut oleh pihak salon dengan kata lain mereka yang membutuhkan pekerjaan bukan pekerjaan yang membutuhkan mereka, akan tetapi ada juga yang direkrut oleh pihak salon dan mereka dapat bekerja dengan baik. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuannya, mereka dapat belajar dari sesama karyawan yang lebih ahli.

4) Loyalitas

Sikap yang telah ditunjukkan oleh karyawan dari lulusan SMK antara lain adalah berusaha melakukan semua pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dan mereka mempunyai kepedulian terhadap lingkungan kerja dengan cara menjaga dan merawat sarana dan prasarana kerja sehingga pemilik salon memiliki kepercayaan dengan sikap yang mereka tunjukkan.

5) Kejujuran

Sikap jujur karyawan dari lulusan SMK Tata Kecantikan dapat dinilai dari sikap mereka dalam bekerja baik dalam pengawasan maupun tidak dalam pengawasan dan mereka tetap bekerja dengan sungguh-sungguh.

6) Kreativitas

Kepercayaan pengusaha salon terhadap karyawan lulusan SMK dalam menuangkan ide-ide kreatif seperti kreasi dalam penatan rambut dan rias

wajah mereka dalam bekerja, kemandirian mereka dalam melakukan pekerjaan dan semangat mereka yang tinggi dalam memperdalam kemampuan mereka.

2.2.3 Dimensi-Dimensi Kepercayaan Pengusaha Salon

Untuk menentukan *trust level* tidak dapat hanya menanyakan apakah individu percaya atau tidak percaya kepada pihak lain. Kepercayaan merupakan manifestasi dari berbagai persepsi yang berkembang dalam pemikiran manusia. Persepsi tersebut dikelompokkan dalam beberapa dimensi. Dimensi merupakan komponen-komponen yang diukur dari suatu objek.

Menurut Robbins (2002:31), dimensi/indikator *trust* terdiri dari lima agian, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Integrity*, yakni individu yakin bahwa pihak lain akan berlaku jujur dan berlaku sebenarnya.
- 2) *Competence*, yakni memiliki pengetahuan dan keahlian teknik interpersonal.
- 3) *Consistency*, yakni reliabilitas, prediktibilitas dan keputusan tepat dari individu dalam menghadapi situasi tertentu.
- 4) *Loyalty*, yakni kemauan untuk melindungi nama baik orang lain.
- 5) *Openness*, yakni seseorang yang percaya memiliki kemauan untuk berbagi ide, pemikiran, dan perasaan kepada pihak lain.

Menurut Mayer et al dalam Mula Joseph, *et.al* (2010:2) faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga, yaitu :

1) Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan mengacu pada kompetensi dan karakteristik seseorang dalam mempengaruhi atau mengotorisasi wilayah yang spesifik. Dalam hal ini, bagaimana seseorang mampu menyediakan, melayani, sampai mengamankan transaksi dari gangguan pihak lain.

2) Kebaikan Hati (*Benevolence*)

Kebaikan hati merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara dirinya dan pihak lainnya. Profit yang diperoleh seseorang dapat dimaksimumkan, tetapi kepuasan pihak lain juga tinggi. Penjual bukan mengejar profit maksimum semata, melainkan juga memiliki perhatian yang besar dalam mewujudkan keinginan konsumen.

3) Integritas (*Integrity*)

Integritas berkaitan dengan bagaimana perilaku atau kebiasaan penjual dalam menjalankan bisnisnya. Informasi yang diberikan kepada konsumen apakah benar sesuai dengan fakta atau tidak. Kualitas produk/jasa yang di jual apakah dapat dipercaya atau tidak.

2.3 Tinjauan Tentang Kemampuan Lulusan SMK Tata Kecantikan

2.3.1 Pengertian Kemampuan/Kompetensi

Kemampuan seseorang menjadi hal yang penting karena kemampuan adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung kinerja karyawan, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang

dimaksud kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi, 2003:24).

Robbins (2002: 52) menyatakan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Soelaiman (2007:112) bahwa kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik.

Menurut Kreitner (2005:185) yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang. Sedangkan menurut Mc Shane dan Glinow dalam Askolani dan Machdalena (2014: 37)

“Ability the natural aptitudes and learned capabilities required to successfully complete a task yakni kemampuan adalah kecerdasan-kecerdasan alami dan kapabilitas dipelajari yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas.”

Kecerdasan adalah bakat alami yang membantu para karyawan mempelajari tugas-tugas tertentu lebih cepat dan mengerjakannya lebih baik. Menurut Greenberg dan Baron dalam Askolani dan Machdalena (2014:37) mendefinisikan:

“Abilities mental and physical capacities to perform various task yakni kemampuan-kemampuan adalah kapabilitas mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas-tugas”

Kemampuan kemampuan terdiri dari dua kelompok utama yang paling relevan dengan perilaku dalam bekerja adalah kemampuan intelektual yang

mencakup kapasitas untuk mengerjakan berbagai tugas-tugas kognitif dan kemampuan fisik yang mengacu pada kapasitas untuk mengerjakan tindakan-tindakan fisik. Keahlian (*skill*) kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik dan mental. Kompetensi keahlian mental atau kognitif meliputi pemikiran analitis (memproses pengetahuan atau data, menentukan sebab dan pengaruh, serta mengorganisasi data dan rencana) juga pemikiran konseptual (pengenalan pola data yang kompleks).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah karakteristik dalam diri individu yang menunjukkan kapasitas atau kesanggupan individu memperoleh keterampilan tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan dan menyelesaikan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

2.3.2 Jenis-Jenis Kemampuan

Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor. Kemampuan tersebut menurut Robbins dan Judge (2008:57) antara lain.

1) Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*)

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan individu untuk melakukan berbagai aktivitas mental seperti berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Sebagian besar individu menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu yang memiliki kemampuan intelektual tinggi biasanya mendapatkan banyak uang dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu juga memungkinkan individu cerdas untuk menjadi pemimpin dalam suatu

kelompok atau perkumpulannya karena memiliki kemampuan intelektual tersebut.

2) Kemampuan Fisik (*Physical Abilities*)

Kemampuan fisik merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Kemampuan fisik tertentu bermakna penting bagi keberhasilan pekerjaan yang kurang membutuhkan keterampilan dan lebih standar.

Menurut Robbins (2000: 494-495) pada dasarnya kemampuan atau keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

1) *Basic literacy skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

2) *Technical skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

3) *Interpersonal skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

4) *Problem solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan atau keterampilan dapat bekerja lebih baik dan mampu menggunakan fasilitas kerja yang disediakan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Keterampilan juga merupakan kecakapan atau kemahiran yang dimiliki karyawan untuk melakukan suatu pekerjaan dan hanya dapat diperoleh melalui praktek ,baik latihan maupun melalui pengalaman.

2.3.3 Kemampuan di Bidang Tata Kecantikan

Menurut Kusantati dalam bukunya Tata Kecantikan Kulit (2008:511) mengatakan bahwa:

“Seorang penata kecantikan seyogyanya memahami konsep cantik dan kecantikan sehingga mampu mengapresiasi kemampuannya secara profesional untuk mempercantik orang lain. Istilah cantik mengandung arti sesuatu yang menimbulkan rasa indah, menarik dan menyenangkan bila dinilai, dan ditangkap oleh pancaindera atau pikiran kita. Wanita yang cantik adalah wanita yang penampilannya bila ditangkap oleh pancaindera akan terpancar aura kecantikan lahir maupun kecantikan batinnya. Kecantikan lahir adalah keindahan yang dapat ditangkap oleh pancaindera seperti bentuk badan yang ideal, kulit yang licin, halus dan lembut, warna mata dan rambut yang indah serta sehat, gigi yang putih dan rata, *make-up* atau riasan yang bagus dan dandanan yang serasi, cara berpakaian yang luwes serta suara yang bermelodi dan merdu. Kecantikan batin atau kecantikan rohaniah (*inner beauty*) adalah kecantikan yang dipancarkan atau diekspresikan dari hati yang tulus, baik, dan jujur. “

Dengan penjelasan diatas, kemampuan dalam tata kecantikan adalah apabila dapat menerapkan kepada orang lain dalam arti mempercantik atau menjadi penata kecantikan untuk orang lain. Menurut Kusantati (2008:512-513) penata kecantikan harus memiliki keseimbangan dalam kecantikan lahir dan kecantikan rohaniannya yang dapat dinilai dari gerakan fisik dan sikap mentalnya. Etika profesi seorang penata kecantikan merupakan perangkat peraturan yang menggariskan tingkah laku yang tepat yang harus ditaati dan dihormati dalam hubungan dengan profesinya dan dalam melakukan profesinya. Etika profesi yang baik dapat membangunkan kepercayaan diri dan dapat memperluas relasi. Etika profesi yang perlu dikuasai oleh seorang penata kecantikan yaitu :

1) Penguasaan materi.

Pelajari dengan sungguh-sungguh dan teliti, materi teori dan praktek kosmetologi, agar tahu dan yakin bahwa apa yang dikerjakan untuk merawat serta mempercantik orang lain dilakukan dengan tepat.

2) Keyakinan.

Yakin dan percaya bahwa jabatan penata kecantikan merupakan profesi yang baik dan lakukanlah kewajiban sesuai aturan yang berlaku. Kepercayaan ini perlu supaya dapat memberikan layanan prima bagi pelanggan.

3) Ketaatan kepada peraturan.

Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan *cosmethology* yang ditetapkan pemerintah, misalnya tentang hygiene, izin kursus, izin usaha

dan sebagainya.

4) Kejujuran.

- a. Tepati janji dan kerjakan tugas yang diterima. Hal ini penting diperhatikan agar langganan tidak datang sia-sia atau dikecewakan.
- b. Jagalah nama baik, berilah contoh kelakuan atau tingkah laku yang baik, supaya tidak merugikan nama baik sendiri atau nama baik profesi penata kecantikan umumnya.
- c. Semua orang harus diperlakukan dengan sikap jujur dan pantas. Jangan membedakan pelayanan terhadap masing-masing pelanggan berdasarkan pangkat dan kedudukannya di dalam masyarakat, karena hal demikian akan menimbulkan rasa tidak senang dan merupakan anti propaganda bagi diri sendiri.
- d. Bersikap jujur terhadap pimpinan, manajer atau teman sejawat, untuk menghindari ketegangan-ketegangan yang pada akhirnya dapat merusak suasana. Di samping tata tertib yang baik, yang umumnya berlaku untuk seorang penata kecantikan, ada beberapa tingkah laku yang bertentangan dengan etika jabatan seperti :
 - (1) Tidak menguasai materi kosmetologi, khususnya anatomi dan fisiologi kulit, karena hal demikian dapat menimbulkan perawatan/pelayanan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan
 - (2) Tidak meyakini kebenaran tindakan-tindakan yang diambil, dapat menimbulkan rasa tidak percaya pada langganan terhadap diri kita sebagai penata kecantikan

- (3) Mengabaikan peraturan-peraturan tentang perizinan, *hygiene*, peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pimpinan, akan menunjukkan pribadi yang meragukan,
- (4) Berbohong, tidak melakukan tugas dengan teliti, lamban, menyalahi orang lain dan sebagainya, dapat mengurangi kepercayaan orang pada diri sendiri, dan merusak suasana kerja yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika profesi penata kecantikan adalah suatu perangkat peraturan atau sistem kode etik yang menggariskan aturan berperilaku yang tepat yang harus ditaati dan dihormati penata kecantikan dalam hubungan kerjanya dengan pimpinan masing-masing, pelanggan, dan teman sejawat dalam melakukan jabatan atau profesinya.

2.3.4 Kemampuan/Kompetensi Lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan di Industri Salon

Kemampuan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan dapat dilihat dari penguasaan keterampilan seperti yang ada dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017 untuk SMK yang ditetapkan dalam Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor: 330/D.D5/Kep/Kr/2017 Tanggal: 09 Juni 2017 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), Dan Kompetensi Keahlian (C3). Kompetensi inti dan kompetensi dasar Jurusan Tata Kecantikan tersebut dicapai melalui mat pelajaran yang telah ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Nomor: 1464/D3.3/KEP/KP/2014 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Struktur Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Tata Kecantikan SMK

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok A (Wajib *)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib *)							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3	3	3	3
Kelompok C (Peminatan)							
C1. Dasar Bidang Keahlian *)							
10	IPA Terapan	2	2	2	2	-	-
11	Pengantar Pariwisata	2	2	2	2	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
12	Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
13	Sanitasi Hygiene Kecantikan	2	2	-	-	-	-
14	Anatomi dan Fisiologi Kecantikan	3	3	-	-	-	-
15	Kosmetika	2	2	-	-	-	-
16	Dasar Kecantikan Kulit	5	5	-	-	-	-
17	Dasar Kecantikan Rambut	5	5	-	-	-	-
C3. Paket Keahlian							
Tata Kecantikan Rambut							
12	Pemangkasan dan Penataan Rambut	-	-	6	4	6	4
13	Pengeritingan dan Pelurusan Rambut	-	-	4	6	4	6
14	Pewarnaan Rambut	-	-	4	4	4	4
15	Penataan Sanggul Tradisional dan Kreatif	-	-	6	6	6	6
16	Pengelolaan Usaha Kecantikan	-	-	-	-	4	4
Tata Kecantikan Kulit							
12	Manicure Pedicure, Spa dan Nail Art	-	-	4	4	4	4
13	Rias Wajah Khusus dan Kreatif	-	-	6	6	6	6
14	Perawatan Wajah dengan Teknologi	-	-	6	6	6	6
15	Perawatan Badan dan Pencabutan Bulu	-	-	4	4	4	4
16	Pengelolaan Usaha Kecantikan	-	-	-	-	4	4
TOTAL		48	48	48	48	48	48

Sumber: Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Nomor: 1464/D3.3/KEP/KP/2014

SMK Tata Kecantikan merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan Tata Kecantikan, dimana dalam jurusan sekolah ini mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan kecantikan dan penataannya. Seperti membahas tata kecantikan kulit dan permasalahannya secara komprehensif. Materi yang diberikan telah disesuaikan dengan standar Kompetensi Nasional Bidang Keahlian Tata Kecantikan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. Standar Kompetensi Nasional dikembangkan untuk memberikan keterampilan, pengetahuan, sikap, kecakapan hidup dan pengalaman belajar yang dapat membangun integritas sosial dan mewujudkan karakter nasional.

Lulusan SMK Tata Kecantikan yang dapat bekerja di salon harus memenuhi kompetensi dalam hal perawatan rambut dan perawatan kulit sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47 Tahun 2010 Tanggal 31 Desember 2010 tentang Standar Kompetensi Lulusan Tata Kecantikan Rambut dan Standar Kompetensi Lulusan Tata Kecantikan Kulit.

Tabel 2.3
Standar Kompetensi Tata Kecantikan Rambut (*Yunior Stylist*)

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Mencuci rambut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan persiapan kerja 2. Menyiapkan pencucian rambut 3. Memilih sampo yang sesuai dengan kulit kepala dan rambut 4. Melakukan pencucian rambut
2	Merawat kulit Kepala dan rambut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih kosmetika perawatan rambut 2. Mengaplikasikan kosmetik dan melakukan pengurutan 3. Melaksanakan penguapan pada kulit kepala dan rambut 4. Mencuci dan merapikan rambut
3	Mengeringkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan persiapan penggunaan alat

	rambut dengan alat pengering	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat pembagian 3. Melakukan pengeringan rambut 4. Melakukan penataan sesuai dengan bentuk wajah. 5. Membersihkan dan merapikan alat pengering rambut
4	Menata sanggul hairpiece	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan persiapan kerja 2. Membuka gulungan pratata hairpiece dan melakukan penyikatan dan penyasakan sesuai kebutuhan 3. Membentuk sanggul hairpiece 4. Membersihkan dan merapikan area kerja, alat, bahandan kosmetika

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47 Tahun 2010 tentang Standar Kompetensi Lulusan Tata Kecantikan Rambut

Tabel 2.3
Standar Kompetensi Tata Kecantikan Kulit (*Yunior Beutican*)

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman sesuai prinsip kesehatan dan keselamatan kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan hygiene dan sanitasi serta menerapkan keselamatan kerja 2. Melakukan prosedur keselamatan dan keamanan kerja serta keadaan darurat
2	Melakukan persiapan dan pengemasan kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan persiapan kerja sampai dengan pengemasan setelah pelayanan dilakukan 2. Menyiapkan diri sesuai dengan etika jabatan ahli kecantikan 3. Menyiapkan alat kosmetik yang akan dipakai dengan memenuhi prinsip sanitasi dan hygiene
3	Melakukan komunikasi di tempat penerimaan tamu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan komunikasi dengan pelanggan secara professional 2. Menerima dan mengantar pelanggan
4	Melakukan komunikasi dengan pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan komunikasi dengan pelanggan secara professional 2. Melakukan komunikasi pasca perawatan
5	Melakukan komunikasi dengan teman sejawat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan komunikasi antar teman sejawat 2. Melaksanakan pekerjaan dalam tim
6	Melakukan komunikasi dalam bahasa inggris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan komunikasi dalam bahasa Inggris 2. Menggunakan bahasa Inggris sederhana
7	Merawat wajah tidak bermasalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan persiapan kerja 2. Melakukan analisa terhadap kulit wajah 3. Melaksanakan perawatan wajah tidak bermasalah 4. Membereskan area kerja
8	Merias wajah sehari-hari pagi dan malam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan persiapan kerja 2. Melakukan analisa terhadap kulit wajah

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Merias wajah sehari-hari 4. Memberikan saran pasca rias wajah 5. Membereskan area kerja
9	Merawat tangan dan mewarnai kuku (<i>manicure</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan persiapan kerja 2. Melakukan analisa terhadap jenis kulit dan bentuk tangan 3. Melakukan perawatan tangan dan kuku 4. Mewarnai kuku 5. Memberikan saran pasca perawatan tangan 6. Membereskan area kerja
10	Merawat kaki dan mewarnai kuku (<i>pedicure</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan persiapan kerja 2. Melakukan analisa terhadap kulit kaki dan kuku 3. Melakukan perawatan kaki dan kuku 4. Mewarnai kuku 5. Memberikan saran pasca perawatan kaki 6. Membereskan area kerja

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47 Tahun 2010 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Tata Kecantikan Kulit

Berdasarkan peraturan di atas dapat diketahui bahwa untuk dapat bekerja di salon kecantikan, lulusan SMK Tata Kecantikan harus memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1) Kemampuan dalam perawatan rambut

Kemampuan perawatan rambut yang harus dikuasai oleh lulusan SMK Tata Kecantikan yaitu meliputi Hair Spa, Hair Mask, Creambath, dan segala hal yang membuat rambut memiliki penampilan yang lebih baik dan indah.

Perawatan rambut merupakan cara untuk merawat rambut dan kulit kepala agar sehat. Perawatan rambut juga bertujuan untuk memperbaiki rambut yang rusak akibat faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yaitu cuaca, perawatan yang tidak tepat, sinar matahari serta polusi. Faktor internal yaitu kelelahan fisik dan jiwa, hormonal dan kekurangan nutrisi yang menyebabkan berbagai masalah pada rambut dan kulit kepala.

2) Kemampuan dalam perawatan kulit

Kemampuan dalam perawatan kulit yang dibutuhkan salon kecantikan yaitu terdiri dari perawatan kuku, *facial* dan tata rias wajah (*make up*).

Kemampuan perawatan kuku antara lain meliputi:

- a. *Manicure* dan *pedicure*, yaitu membersihkan kuku tangan dan kaki sehingga terlihat bersih dan indah. *Manicure* dan *pedicure* juga dapat mengatasi bau tak sedap pada kaki, serta untuk merawat kulit dan kuku pada kaki agar tetap halus.
- b. *Nail polish*, yaitu mengecat kuku tangan dan kaki agar menjadi lebih indah.
- c. *Hand and foot mask*, yaitu masker tangan dan kaki agar lebih lembut
- d. *Nail art*, yaitu membuat gambar/lukisan pada kuku agar terlihat lebih indah.

Lulusan SMK Tata Kecantikan harus memiliki kemampuan dalam hal *facial* agar dapat bekerja di salon kecantikan. *Facial* adalah metode perawatan wajah yang bertujuan untuk mengeluarkan kotoran dari dalam lapisan kulit dan melepaskan sel-sel kulit mati, sehingga wajah terlihat berseri.

Kemampuan lainnya yaitu bidang tata rias wajah (*make up*). Tata rias wajah adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *make up* lebih sering

ditujukan kepada pengubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa di hias (*make up*).

3) Kemampuan penunjang kerja

Kemampuan penunjang ini berupa kemampuan bahasa Inggris dan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan bahasa Inggris sangat dibutuhkan pada saat ini karena banyak pelanggan salon yang berasal dari warga negara asing sehingga kemampuan bahasa Inggris secara aktif dari karyawan salon akan sangat berguna.

Kemampuan penunjang berupa komunikasi dengan rekan kerja, dengan pemilik salon maupun dengan pelanggan salon akan sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaan di salon kecantikan. Lulusan SMK Tata Kecantikan yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik menjadi pertimbangan khusus untuk diterima bekerja.

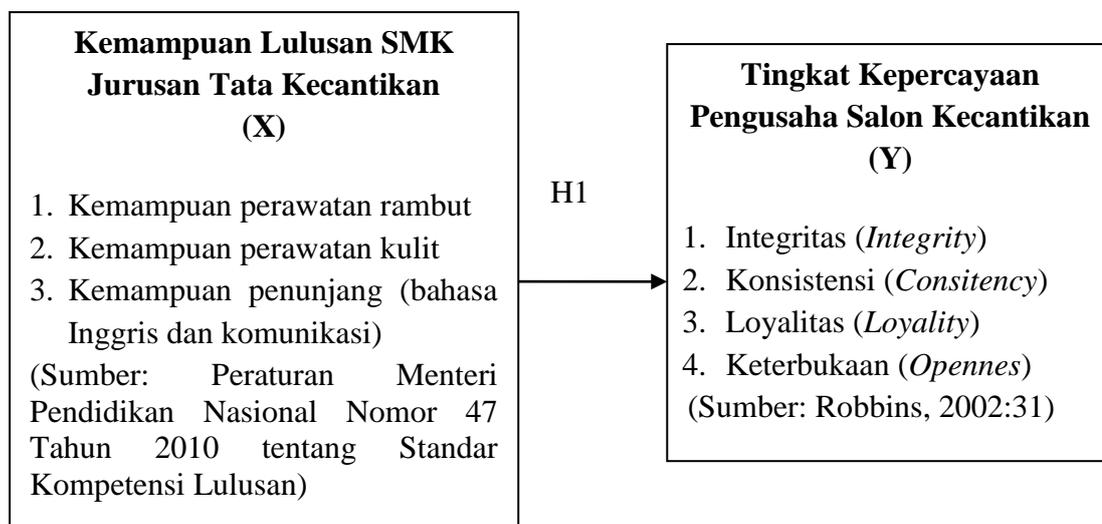
2.4 Kerangka Pikir

SMK bidang keahlian Tata Kecantikan sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan menyiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang terintegrasi dalam kecakapan kerja dibidang kecantikan dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan dunia kerja. Kepercayaan pengusaha salon kecantikan terhadap lulusan SMK Tata Kecantikan sebenarnya tinggi, terbukti rata-rata lulusan tiap tahun selalu diminta pengusaha salon kepada pihak sekolah melalui kemitraan dunia usaha/dunia industri.

Berbekal ilmu dan keterampilan dari sekolah, maka lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan dapat bekerja di salon-salon kecantikan namun tidak semua pengusaha salon memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan lulusan SMK. Pemilik salon pada umumnya kurang percaya terhadap lulusan seperti untuk menugaskan menangani pelanggaran dalam *creambath*, *menicure*, *pedicure*, *facial* dan penyemiran rambut. Dengan alasan khawatir mengecewakan pelanggan sehingga dapat merugikan yang selanjutnya akan kehilangan pelanggan.

Kemampuan lulusan SMK Tata Kecantikan seperti dalam SKKNI dalam hal tata rias kecantikan kulit dan kecantikan rambut akan dapat mendukung keberhasilannya dalam pelaksanaan kerja. Inilah yang membedakan antara lulusan SMK Tata Kecantikan dengan lulusan SMK non Tata Kecantikan, sebagaimana hasil penelitian Meswari (2016) menemukan bahwa terdapat perbedaan Kompetensi pada aspek Keterampilan (psikomotor) antara karyawan lulusan SMK Tata Kecantikan dengan karyawan lulusan SMA/SMK non tata Kecantikan.

Kemampuan/kompetensi lulusan SMK Tata Kecantikan yang dimiliki akan dapat mempengaruhi kepercayaan pengusaha salon. Semakin tinggi kemampuan lulusan SMK maka semakin tinggi pula kepercayaan pengusaha salon untuk menerimanya sebagai karyawan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran bahwa kemampuan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan mempengaruhi tingkat kepercayaan pengusaha salon. Adapun kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang ingin dipecahkan. Hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada pengaruh kemampuan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan terhadap tingkat kepercayaan pengusaha salon tipe pratama dan tipe madya di Yogyakarta.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh kemampuan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan terhadap tingkat kepercayaan pengusaha salon tipe pratama dan tipe madya di Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan yang diharapkan oleh pengusaha salon kecantikan pada lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan di Yogyakarta yaitu dapat menangani tamu sesuai dengan prosedur kerja salon, dapat mengenalkan produk, mampu mengerjakan perawatan rambut (*hair spa, hair mask, creambath*), perawatan kulit (*facial, makeup, lulur*), dan perawatan kuku (*manicure dan pedicure*) yang ada di salon dan mampu bekerja dengan maksimal tanpa melalui training lagi.
2. Tingkat kepercayaan pengusaha salon tipe pratama pada lulusan SMK Tata Kecantikan yaitu tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 80,4% begitu juga dengan tingkat kepercayaan pengusaha salon tipe madya pada lulusan SMK Tata Kecantikan dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 78,1%.
3. Terdapat pengaruh kemampuan lulusan SMK Jurusan Tata Kecantikan terhadap kepercayaan pengusaha salon kecantikan di Yogyakarta yang terbukti dari hasil uji regresi dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,835 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan dalam kesimpulan, maka selanjutnya terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan kemampuan penunjang bagi siswanya sehingga siswa semakin mampu berbahasa Inggris dan memiliki kemampuan mengelola salon. Hal ini dikarenakan kemampuan penunjang tersebut dalam penelitian memperoleh penilaian paling rendah oleh pengusaha salon.
2. Pengusaha salon hendaknya memberikan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan baru yang berasal dari lulusan SMK Tata Kecantikan untuk meningkatkan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Fauzy Al. 2013. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Di Jombang Terhadap Kemampuan Lulusan SMKN 2 Jombang Jurusan Tata Kecantikan. *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baddu-Zain. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Depkes RI. 2011. *Tentang pedoman Penyelenggaraan Salon Kecantikan di Bidang Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Fatima, Bungsu. 2006. Tingkat Kepercayaan Pengusaha Salon Kecantikan Di Semarang Terhadap Kemampuan Lulusan SMKN 6 Semarang Jurusan Tata Kecantikan Th 2004. *Skripsi* Unnes.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, Arina. 2015. Relevansi Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Kebutuhan Dunia Usaha Dan Industri. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor: 330/D.D5/Kep/Kr/2017. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Nomor: 1464/D3.3/KEP/KP/2014. Struktur Kurikulum SMK Bidang Keahlian Pariwisata Program Keahlian Tata Kecantikan. Jakarta
- Kreitner, Robert. 2005. *Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat

- Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Askolani dan Machdalena, Ressi J. 2014. Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt.Inti (Persero) Bandung. *Jurnal Riset Manajemen*. Vol 1 No.1 Hal: 31-44
- Meswari, Sisi Yulia Wira. 2016. Perbandingan Tingkat Kompetensi Karyawan Salon Kecantikan Lulusan SMK Tata Kecantikan Dengan Lulusan SMA/SMK Non Kecantikan Di Kota Padang. *Naskah Publikasi*. Universitas Negeri Padang.
- Megasari, Dindy Sinta. 2014. Tingkat Kesesuaian Kurikulum Smk Tata Kecantikan Rambut Ditinjau Dari Kompetensi Yang Dibutuhkan Dunia Usaha/ Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori Dan Praktek*. 28 Vol.2 No.1.Hal:20-26.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moorman. R.H. 2003. *Relationship Between Organizational Justice And Organizational Citizenship Behaviors: Do Fairness Perceptions Influence Employee Citizenship?.* *Journal Of Applied Psychology*, Volume 76(6): 845-855.
- Muhammad Ali. 1997. *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Mula Joseph, Ainur Rofiq. 2010. *The Effect Of Customers' Trust On Ecommerce: A Survey Of Indonesian Customer B To C Transactions*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47 Tahun 2010 Tanggal 31 Desember 2010 Standar Kompetensi Lulusan Tata Kecantikan Kulit
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47 Tahun 2010 Tanggal 31 Desember 2010 Standar Kompetensi Lulusan Tata Kecantikan Rambut
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data*. Penelitian Dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media

- Robbins dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi Duabelas*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Robbins, Stephen P. 2000. *Teori Organisasi*. Terjemahan Yusuf Udaya. Jakarta: Acam.
- , 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Erlangga,
- Rofiq, Ainur. 2007. *Pengaruh Dimensi Kepercayaan (Trust) Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce*. Tesis. Universitas Braejaya Malang
- Soehardi. Sigit. 2003. *Esensi Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Lukman Offset.
- Soelaiman. 2007. *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif Untuk Membangun, Mengendalikan Dan Evaluasi Kerja*, Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat
- Yupelmi, Mimi. 2014. *Persepsi Dunia Usaha Salon Kecantikan Terhadap Kompetensi Praktek Kerja Industri Siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 7 Padang*. *Naskah Publikasi*. Universitas Negeri Padang